

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan terapi pijat refleksi kaki dalam pemenuhan risiko perfusi serebral tidak efektif pada pasien dengan hipertensi di bangsal Abimanyu RSUD Panembahan Senopati bantul dapat menurunkan tekanan darah tinggi pada Ny. N dari 186/95 mmHg menjadi 143/78 mmHg dan pada Ny. S dari 210/112 mmHg menjadi 178/87 mmHg.

Setelah melaksanakan penerapan terapi pijat refleksi kaki dalam pemenuhan sirkulasi, risiko perfusi serebral tidak efektif pada pasien dengan hipertensi di bangsal abimanyu RSUD Panembahan Senopati Bantul maka dapat diambil kesimpulan :

1. Hasil studi kasus pada saat pengkajian pada Ny. N dan Ny. S ditemukan keluhan pusing, nyeri kepala, cemas, gangguan pola tidur, sesak nafas, mual, dan tekanan darah yang tinggi.
2. Hasil studi kasus pada diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada pasien pertama yaitu risiko perfusi serebral tidak efektif berhubungan dengan hipertensi dan peningkatan tekanan intrakranial dibuktikan dengan klien mengeluh pusing dan sering sakit kepala, mual dan muntah, sesak nafas, gangguan pola tidur, tekanan darah tinggi. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada pasien kedua yaitu risiko perfusi serebral tidak efektif berhubungan dengan hipertensi dibuktikan dengan pasien mengeluh terkadang pusing, mual, sesak nafas, dan tekanan darah tinggi.

3. Hasil studi kasus pada perencanaan keperawatan yang disusun yaitu manajemen peningkatan tekanan intrakranial dan pemantauan tanda – tanda vital dengan penerapan terapi pijat refleksi kaki (*foot masagge*) .
4. Hasil studi kasus pada Implementasi yang diberikan kepada pasien Ny. N dan Ny. S dengan pemberian terapi pijat refleksi kaki (*foot massage*) untuk menurunkan tekanan darah yang dilakukan minimal satu kali sehari dalam waktu 15-30 menit. Terapi pijat refleksi kaki (*foot massage*) dilakukan hingga dirasa memberikan efek lebih rileks, tidak tegang, serta tekanan darah jika diukur menjadi lebih baik dari sebelum terapi pijat refleksi kaki (*foot massage*) dilakukan.
5. Hasil evaluasi keperawatan dari asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan yaitu masalah keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif teratasi sebagian dengan kriteria hasil tekanan darah pada pasien Ny. N dari 186/95 mmHg menjadi 143/78 mmHg dan pada Ny. S dari 210/112 mmHg menjadi 178/87 mmHg.
6. Hasil studi kasus bahwa penerapan terapi pijat refleksi kaki (*foot massage*) dapat menurunkan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi, terapi pijat refleksi kaki ini termasuk terapi nonfarmakologi sebagai pendamping obat sehingga kerja obat menjadi lebih maksimal.

B. Saran

1. Bagi Pasien Dan Keluarga

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat diterapkan secara rutin di rumah dengan meluangkan waktu selama 15–30 menit untuk melakukan terapi

pijat refleksi kaki yang bermanfaat dalam mengontrol tekanan darah tinggi, disertai dengan minum obat antihipertensi.

2. Bagi Perawat di Ruang Abimanyu RSUD Panembahan Senopati Bantul
Hasil studi kasus ini menjadi informasi bagi perawat di Abimanyu bahwa penerapan terapi pijat refleksi kaki (*foot massage*) dapat membantu menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi, sehingga diharapkan perawat dapat menggunakan terapi ini sebagai intervensi pendukung selain pemberian obat-obatan
3. Bagi Mahasiswa Keperawatan
Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan dan referensi pembelajaran terkait asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dalam pemberian terapi pijat refleksi kaki sebagai terapi nonfarmakologi yang bertujuan untuk menurunkan tekanan darah tinggi
4. Bagi Prodi Diploma Tiga Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Hasil penelitian mengenai terapi pijat refleksi kaki untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi dijadikan materi pembelajaran dan pengembangan intervensi keperawatan nonfarmakologis guna meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam penanganan pasien hipertensi
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil studi kasus ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai terapi pijat refleksi kaki dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan desain

penelitian yang lebih beragam, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat digeneralisasikan.